

Abstrak

Dalam masyarakat Jepang budaya *aisatsu* adalah sangat penting. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjalin sebuah hubungan baik antar manusia. Melalui *aisatsu* komunikasi akan terbina, sehingga hubungan sosial dengan sesama, baik dalam lingkungan pribadi maupun hubungan pekerjaan akan terjalin dengan baik.

Dalam makalah ini, penulis mencoba melihat sebagai penelitian awal pemakaian *aisatsu* dalam komunikasi di lingkungan formal. *Aisatsu* formal biasa digunakan dalam kehidupan kampus dari seorang pembelajar kepada gurunya, atau hubungan bawahan-atasan dalam lingkungan pekerjaan.

Aisatsu dalam bahasa Jepang, tidak hanya berfungsi sebagai sapaan biasa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dalam konteks yang lebih tinggi lagi, misalnya komunikasi dalam bisnis, *aisatsu* dapat digunakan sebagai alat dalam melancarkan bisnisnya. Dengan melakukan *aisatsu*, banyak sekali makna yang terkandung di dalamnya, baik sebagai ungkapan memuji, menghormati, memberi semangat, dan lain-lain.

Dalam makalah ini, penulis mencoba memaparkan cara penggunaan beberapa *aisatsu* dalam bahasa Jepang dan ketidaksesuaian yang sering muncul pada pembelajar bahasa Jepang. Seperti penggunaan *aisatsu*, 「おはようございます」 「こんにちは」 「おめでとうございます」, dll. Dalam konteks komunikasi penggunaan *aisatsu* sangat dipengaruhi oleh budaya. Dengan demikian, tidak sedikit penggunaan *aisatsu* dalam situasi formal kurang tepat digunakan.

Kata kunci: *Aisatsu*, budaya.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derasnya arus globalisasi, membuka paradigma kita dalam meningkatkan pembelajaran bahasa. Sebagaimana kita ketahui, bahwa bahasa adalah salah media yang dipergunakan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, budaya, dan teknologi. Belajar bahasa tidak semata-mata mempelajari dan mengenal struktur

bahasa, tetapi lebih dari itu yang tidak kalah pentingnya adalah mempelajari eksternal bahasa dan budaya. Nilai-nilai budaya dapat kita kenali melalui bahasa.

Menurut Mustakin, Bahasa pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya masyarakat penuturnya karena selain merupakan fenomena sosial, bahasa juga merupakan fenomena budaya. Sebagai fenomena sosial, bahasa merupakan suatu bentuk perilaku sosial yang digunakan sebagai sarana komunikasi dengan melibatkan sekurang-kurangnya dua orang peserta. Oleh karena itu, berbagai faktor sosial yang berlaku dalam komunikasi, seperti hubungan peran di antara peserta komunikasi, tempat komunikasi berlangsung, tujuan komunikasi, situasi komunikasi, status sosial, pendidikan, usia, dan jenis kelamin peserta komunikasi, juga berpengaruh dalam penggunaan bahasa.

Penerapan budaya dari suatu masyarakat dapat kita lihat, dan amati/rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dalam hal perbedaan budaya untuk perilaku menyapa orang lain (*greeting*). Budaya masyarakat Indonesia saat menyapa orang lain terbiasa dengan mengulurkan tangannya untuk bersalaman, sedangkan budaya Jepang misalnya melakukan perilaku menyapa dengan cara membungkukkan badan (*Ojigi*). Disamping itu juga, *aisatsu/greeting* memiliki ekspresi/ungkapan tertentu.

Berkaitan dengan penggunaan bahasa, tentu saja para pengajar bahasa khususnya, mengharapkan para peserta didiknya dapat menggunakan bahasa secara benar, baik dari sisi struktur, maupun di luar struktur bahasa. Sehingga apabila ungkapan/sapaan tertentu digunakan, tidak bertentangan atau merasa 'aneh' dengan budaya dari masyarakat penutur bahasa tersebut. Belajar bahasa sudah semestinya mengaitkan aspek sosial budaya yang melatari penggunaan bahasa tersebut agar pembelajar tidak terjebak pada kesalahan penggunaan bahasa dalam suatu komunikasi.

Dalam kehidupan masyarakat Jepang, banyak sekali sapaan-sapaan yang sering digunakan dalam berinteraksi dengan orang lain. Belum dilakukan penelitian secara nyata, tetapi kemungkinan bahasa Jepang dapat kita golongkan pada kelompok bahasa yang banyak menggunakan sapaan atau *aisatsu*.

Jenis sapaan/ *aisatsu*, cukup banyak muncul dalam dialog-dialog yang ada dalam buku pegangan kelas, diantaranya buku “Minna no Nihongo”. Sapaan-sapaan yang digunakan dalam suatu dialog, muncul begitu saja disesuaikan dengan latar sebuah komunikasi. Tetapi kapan, kepada siapa sapaan itu digunakan secara benar/tepat, formal atau informal kurang begitu dijelaskan. Dalam masyarakat dan budaya Jepang, *aisatsu*/salam/sapaan sangatlah penting. *Aisatsu* dalam bahasa Jepang, tidak hanya berfungsi sebagai sapaan biasa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dalam konteks yang lebih tinggi lagi, misalnya komunikasi dalam bisnis, *aisatsu* dapat digunakan sebagai alat dalam melancarkan bisnisnya.

Dalam proses komunikasi sehari-hari, tidak jarang pembelajar yang menggunakan *aisatsu* ini banyak dipengaruhi oleh pola pikir orang atau budaya Indonesia, atau sebaliknya sapaan bahasa Indonesia yang dirasakan ‘aneh’ oleh orang Jepang untuk digunakan dalam konteks tertentu. Atas dasar inilah, penulis mengangkat tema “*Aisatsu dalam Pendidikan Bahasa Jepang*”.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Ruang Lingkup Permasalahan

Dalam makalah ini, penulis akan memaparkan ruang lingkup permasalahan untuk memperjelas pembahasan, yaitu meliputi *aisatsu* yang terbatas pada lingkup penggunaan komunikasi sehari-hari.

1.2.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana ‘*Aisatsu*’ yang dipergunakan dalam komunikasi formal.
- b. Beberapa ketidaksesuaian yang sering muncul dari pembelajar dalam penggunaan ‘*Aisatsu*’

1.3 Tujuan Penulisan

Makalah ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan penggunaan ‘*Aisatsu*’ dalam komunikasi sehari-hari berkaitan dengan pendidikan bahasa Jepang.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Fungsi Bahasa dalam Masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi satu sama lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi antar manusia ini dikenal dengan komunikasi. Dalam melakukan komunikasi ini diperlukan sebuah media atau alat, yaitu yang disebut bahasa.

Bahasa merupakan alat pengantar dalam melakukan komunikasi. Setiap daerah, wilayah dan negara memiliki perbedaan yang sangat rumit dan kompleks. Bahasa juga merupakan komponen komunikasi yang sulit untuk dipahami secara universal. Hal ini berarti karena bahasa memiliki sifat yang unik dan kompleks, dan hanya dapat dimengerti dan dipahami oleh pengguna bahasa tersebut di suatu daerah/wilayah tertentu. Terdapatnya kekomplekan dan keunikan bahasa ini, tentu saja harus dipelajari dan dipahami agar komunikasi lebih baik dan efektif, sehingga memperoleh nilai empati dan simpati dari orang lain, dan diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi.

Bahasa yang berperan sebagai sistem, lambang, dan bunyi untuk mengidentifikasi diri dan berkomunikasi dengan yang lain, memiliki peran yang sangat vital. Melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat, dan sekaligus mudah membaurkan dirinya dengan segala bentuk masyarakat. Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat untuk berekspresi, berkomunikasi, dan alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Sedangkan fungsi bahasa secara khusus adalah untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari, mewujudkan seni (sastra), mempelajari naskah-naskah kuno, dan untuk mengeksploitasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi bahasa dalam masyarakat:

- 1) Alat untuk berkomunikasi dengan sesama manusia.
- 2) Alat untuk bekerja sama dengan sesama manusia.
- 3) Alat untuk mengidentifikasi diri.

Interaksi dalam komunikasi yang pertama dan paling dasar dalam kehidupan sehari-hari adalah seringkali kita menggunakan ucapan sapaan atau tegur sapa. Indonesia adalah sebuah negara yang terkenal dengan budaya Timur. Ucapan sapaan atau bertegur sapa dengan insan lain adalah suatu hal yang penting. Seseorang dapat dinilai baik atau kurang baik oleh orang lain, biasanya adalah kesan pertama kita

bertemu dengan seseorang. Meskipun hal tersebut juga tidak bisa menjamin sepenuhnya betul, tapi paling tidak memberikan kesan pertama yang baik.

Begitu juga dalam masyarakat Jepang yang terkenal dengan budaya salam/'greeting' atau *Aisatsu* nya dalam kehidupan sehari-hari, fungsi bahasa sebagai alat berkomunikasi, alat untuk bekerjasama dengan orang lain, dan sebagai alat untuk mengidentifikasi diri, sangat memiliki pengaruh dan makna yang besar.

2.2 Jenis-jenis '*Aisatsu*' yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari

Dalam *Nihogo Kyouiku Jiten* (1997; 199), dijelaskan bahwa *aisatsu* adalah ungkapan tanya-jawab dibalas lagi dengan ungkapan yang ramah, mesra, atau hormat dalam kehidupan sehari-hari. Dan biasanya/sebagian besar ungkapan tersebut memiliki bentuk tertentu, seperti 「こんにちは」, 「さよなら」, dan lain-lain.

Sejalan dengan semakin banyaknya hubungan sosial, *aisatsu* pun semakin beragam, dan tentu saja perbedaan *aisatsu* dari beberapa wilayah/ daerah pun akan tampak. Dari jenis-jenis di atas, maka dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok besar, seperti:

- A. Kata-kata yang berhubungan dengan waktu, atau musim. Pada saat itu digunakan *aisatsu /greeting* yang sesuai dengan kondisi tersebut. Misalnya, 「おはよう (ございます)」 「こんにちは」 「暑いですね」 dan lain-lain. Kelompok ini termasuk bentuk yang formal dan makna sebenarnya tidak ada. *Aisatsu* ini sering terdengar dalam sebuah dialog atau percakapan.
- B. Kata-kata yang berhubungan dengan keadaan saat pertama kali bertemu.
- C. Kata-kata *aisatsu /greeting* yang digunakan untuk menjalin/menjaga hubungan dengan orang lain, tergantung pada kondisinya.
- D. Kata-kata yang digunakan saat mengucapkan rasa terima kasih
- E. *Aisatsu* atau *greeting* yang diungkapkan melalui gerakan tubuh, seperti お辞儀.

Apabila kita paparkan jenis *aisatsu* yang sering muncul secara rinci adalah sebagai berikut:

- 1) *Aisatsu* atau *greeting* yang digunakan ketika bertemu dengan orang, seperti 「おはようございます」, 「こんにちは」
- 2) *Aisatsu* atau *greeting* untuk perpisahan, seperti 「さようなら」 「また会いましょう」

- 3) *Aisatsu* atau *greeting* sebelum istirahat/tidur, seperti 「おやすみなさい」
- 4) *Aisatsu* atau *greeting* yang digunakan ketika kita akan makan atau sesudah makan, seperti 「いただきます」 「ごちそうさま」
- 5) *Aisatsu* atau *greeting* ketika memasuki rumah, seperti 「ただいま」 bagi seseorang pulang dan masuk rumah.
- 6) *Aisatsu* atau *greeting* ketika berkenalan dengan seseorang atau memperkenalkan orang lain, seperti 「はじめまして」
- 7) *Aisatsu* atau *greeting* ketika berkunjung, seperti 「おじゃまします」
- 8) *Aisatsu* atau *greeting* ketika ingin menanyakan sesuatu kepada orang lain, seperti 「ちょっといかがですか」
- 9) *Aisatsu* atau *greeting* pada saat meminta/memohon sesuatu 「すみませんが」
- 10) *Aisatsu* atau *greeting* ketika seseorang ingin mengatakan rasa terima kasih 「ありがとうございます」
- 11) *Aisatsu* atau *greeting* untuk mohon maaf, seperti 「すみません」
- 12) *Aisatsu* atau *greeting* untuk menyatakan keselamatan, seperti 「おめでとうございます」
- 13) *Aisatsu* atau *greeting* untuk menucapkan rasa bela sungkawa, seperti 「おだいに」
- 14) *Aisatsu* atau *greeting* ketika memanggil, seperti 「もしもし、ちょっと」

2.3 Budaya 'Aisatsu' dalam Masyarakat Jepang

Secara keseluruhan *aisatsu* adalah media untuk menjaga hubungan baik sesama manusia. Melalui *aisatsu* ini komunikasi akan terbina, sehingga hubungan sosial dengan sesama, baik dalam lingkungan pribadi maupun hubungan pekerjaan akan terjalin dengan baik. *Aisatsu* menjadi sangat penting dalam budaya Jepang.

Secara makna kamus, *aisatsu* adalah kata-kata atau bahasa pergaulan yang biasa digunakan untuk mengungkapkan rasa hormat atau keramahan seseorang. Dalam masyarakat perkampungan, mereka akan bertegur sapa dengan siapapun, itu hal yang sudah wajar. Akan tetapi berbeda dengan masyarakat yang ada di perkotaan, mereka tidak akan mengucapkan salam kepada orang yang tidak kenal.

Mizutani dalam *Nihonjijo Handobaggu* mengatakan, bahwa *aisatsu* adalah ungkapan yang digunakan untuk menjalin hubungan antar manusia, atau untuk menjaga hubungan baik sesama manusia, atau sebagai ungkapan dalam aksi berbahasa, dan bukan sebagai aksi bahasa yang pada hakekatnya untuk menyampaikan emosi atau informasi.

Aisatsu sering dilakukan dalam berbagai kondisi, hubungan kemanusiaan, dan latar tempat. Seperti telah dipaparkan di atas, *aisatsu* sangat berpengaruh dalam lingkungan pendidikan dan bisnis. Ada yang berpendapat bahwa *aisatsu* dalam konteks bisnis tidak hanya berupa sapaan verbal, tetapi juga sebagai bentuk kegiatan sowan.

Ungkapan salam atau *aisatsu* seperti 「おはようございます」 「おめでとうございます」 dan lain-lain, bukan saja memunculkan pertanyaan apakah ungkapan tersebut memiliki makna tertentu, tetapi memunculkan rasa penasaran, apakah salam tersebut sopan atau tidak.

Dalam bahasa Jepang, banyak sekali ungkapan-ungkapan salam yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan *aisatsu*, banyak sekali makna yang terkandung di dalamnya, baik sebagai ungkapan memuji, menghormati, memberi semangat, dan lain-lain. Begitu banyaknya makna yang terkandung dalam ungkapan *aisatsu* ini, sehingga tidak dapat dipungkiri dengan kebiasaan melakukan *aisatsu/greeting* membawa bangsa Jepang menjadi sebuah Negara yang maju

III. METODE PENULISAN

Dalam makalah ini akan dipaparkan “Aisatsu dalam pendidikan Bahasa Jepang” ini berkaitan dengan suatu gejala kebahasaan yang sifatnya alamiah. Hal ini berarti data yang dikumpulkan berasal dari lingkungan nyata dan situasi komunikasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode Deskriptif yaitu menggambarkan semua data yang kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

Hal ini disebabkan oleh karena data yang terkumpul dan dianalisis dipaparkan secara deskriptif. Metode penelitian deskriptif memiliki beberapa ciri, antara lain;

- a. Tidak memperlakukan benar atau salah objek yang dikaji,
- b. Lebih menekankan pada gejala aktual atau pada yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, dan
- c. Biasanya tidak diarahkan untuk menguji hipotesis.

IV. “AISATSU” DALAM PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

4.1 Penggunaan Kata-kata ‘Aisatsu’ dalam Komunikasi Formal

Peminat untuk mempelajari bahasa Jepang di Indonesia secara keseluruhan bisa dikatakan cukup mengalami kemajuan/peningkatan. Tentu saja dalam proses pembelajaran telah digunakan buku pegangan secara beragam. Dalam buku pegangan bahasa Jepang, hampir semua buku mengawalinya dengan bahan atau materi *Greeting/Aisatsu* atau kata-kata salam dalam bahasa Jepang.

Pada dasarnya, setiap negara juga melakukan *greeting* satu sama lain, tujuannya juga sebagian besar sama, yaitu untuk menjalin hubungan baik antar manusia. Sebagaimana telah disinggung pada bagian sebelumnya, bahwa Jepang adalah salah negara yang banyak sekali memiliki kata-kata salam (挨拶言葉). Hal ini sangat menarik untuk kita cermati bagaimana *aisatsu* digunakan. Dari paparan jenis-jenis *aisatsu* di atas, penulis mencoba melihat sebagai penelitian awal pemakaian *aisatsu* dalam komunikasi formal.

Penggunaan ‘Aisatsu’ atau *greeting* dalam kehidupan masyarakat Jepang tidak hanya sapaan-sapaan seperti yang sering kita dengar dalam prkaktek sehari-hari. Dalam penggunaannya, *aisatsu* sering digunakan masyarakat Jepang dalam berbagai hal, bahkan mereka memiliki ungkapan, *aisatsu* tersendiri disesuaikan dengan bulan atau musim ketika yang bersangkutan melakukan *greeting*.

Aisatsu formal biasa digunakan dalam kehidupan kampus dari seorang pembelajar kepada gurunya, atau hubungan bawahan-atasan dalam lingkungan pekerjaan. Dalam 「わかるビジネス日本語」, cukup banyak *aisatsu* yang muncul dalam dialog-

dialog singkat antara bawahan-atasan atau dengan rekan kerja. Pada kesempatan ini, penulis melihat penggunaan *aisatsu* dari sisi komunikasi formal, sebagai berikut:

- 1) 「おはようございます」「こんにちは」「こんばんは」、adalah salam/*greeting* yang digunakan untuk saling menyapa. Setiap salam tersebut memiliki arti dan pemakaian yang berbeda. 「おはようございます」 adalah *aisatsu* yang diucapkan di pagi hari. Kata ini berasal dari kata 早い yang artinya cepat (*early*). Penambahan お di depan kata, dan ございます di belakang, dan perubahan bentuk 早い menjadi はよう adalah format perubahan kata dalam bahasa penghormatan (尊敬語).
- 2) はじめまして、adalah *aisatsu/greeting* yang digunakan ketika dengan seseorang untuk yang pertama kali bertemu. Ungkapan ini merupakan kependekan dari 「はじめましてお目にかかります」.
- 3) よろしくお願ひします、ungkapan yang sering digunakan ketika kita memperkenalkan diri. Ungkapan ini sangat sering digunakan oleh orang Jepang ketika memohon seseorang untuk melakukan sesuatu untuk kita. Bentuk sopan dari よろしくお願ひします adalah よろしくお願ひいたします。
- 4) すみません、ungkapan ini digunakan dalam 3 jenis situasi; pertama yang dekat artinya dengan “permisi” dalam bahasa Indonesia atau “excuse me”, bentuk halusny adalah 「恐れ入りますが」. Kedua dalam konteks tertentu dapat bermakna “terima kasih”, dan ketiga permohonan maaf. Dan untuk jenis yang ketiga, ungkapanny memiliki bentuk yang lebih sopan, yaitu dengan mengucapkan 「申し訳ございません」. Sedangkan bentuk lampau dari 「すみません」 yaitu 「すみませんでした」.
- 5) 結構です、ungkapan ini dapat diinterpretasikan dengan kata 「いいです」 atau 「いりません」, tetapi dalam konteks lain dapat juga bermakna menyetujui terhadap pendapat orang lain, atau “it is good”/ “It will be fine”.
- 6) ありがとうございます/ありがとうございました、ungkapan yang digunakan ketika si pembicara menyampaikan rasa terima kasih.
- 7) 失礼します、merupakan ungkapan sopan untuk mengakhiri sebuah situasi. 「失礼します」 juga dipakai untuk mengakhiri pembicaraan dalam telepon. Dalam

- ekspresi formal ketika mengatakan 'sampai jumpa' kepada atasan, senior, atau seseorang dari perusahaan, maka digunakan ungkapan 「では、失礼します」.
- 8) すみませんが、digunakan ketika kita akan mengganggu seseorang. Ungkapan lain adalah 「悪いですが」
 - 9) 頑張ります、sebuah kata/ungkapan dari masyarakat Jepang yang sering digunakan. Ungkapan ini memiliki arti bahwa si pembicara akan berusaha keras untuk melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, penuh semangat, dan tidak ada konotasi negatif. Apabila seseorang mengatakan 「頑張ってください」 maka respon dari ungkapan tersebut adalah 「ありがとうございます」
 - 10) お疲れ様です／お疲れ様でした、ungkapan yang dipakai untuk menghargai pekerjaan seseorang. Ungkapan ini dipakai oleh orang yang lebih senior kepada bawahan atau sesama kolega.
 - 11) かしこまりました、sebuah ungkapan yang digunakan ketika meyakinkan bahwa si pembicara memahami sebuah instruksi atau pesan. Ungkapan sopan ini digunakan biasanya kepada senior atau klien.
 - 12) 実は、ungkapan ini dipakai untuk menjelaskan sebuah alasan atau situasi tertentu, tetapi si pembicara susah atau sedikit enggan mengatakannya.
 - 13) お世話になっております、ungkapan ini biasanya digunakan ketika berbicara dengan klien di telepon. Ungkapan ini memiliki arti bahwa "Terima kasih selalu atas segala bantuan dan kebaikan Anda".
 - 14) ありがとうございます、digunakan untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada seseorang.
 - 15) おめでとうございます、adalah kata untuk mengungkapkan atau memberikan ucapan selamat atas segala keberhasilan dan peringatan hari-hari yang berarti. Misalnya ketika Tahun Baru, maka ucapan yang dilontarkan 「あけましておめでとうございます」 「お誕生日おめでとうございます」 dan lain-lain.
 - 16) おやすみなさい、digunakan pada saat mengucapkan salam kepada orang akan istirahat/tidur. Kata ini sering terdengar untuk mengakhiri telepon di malam hari.

4.2 Ketidaksesuaian yang Sering Muncul dari Pembelajar dalam Penggunaan 'Aisatsu'

Dalam praktek sehari-hari, beberapa *aisatsu* di atas, sering terdengar oleh para pengajar atau bahkan pemerhati bahasa Jepang ketidaksesuaian penggunaan dari pembelajar bahasa Jepang. Dalam makalah ini, ketidaksesuaian yang dimaksud adalah dilihat dari sisi budaya atau bahasa Jepang itu sendiri, dan dari sudut pandang orang Jepang ketika orang Indonesia menggunakan kata sapaan dalam sebuah komunikasi. Beberapa hal yang penulis perhatikan dari sapaan yang sering dipraktikkan pembelajar adalah sebagai berikut:

- ❖ Sapaan 「おはよう」 「こんにちは」 dan 「こんばんは」 bukan hanya dilihat dari sisi waktu saja, tetapi tanpa disadari bahwa *aisatsu* tersebut adalah untuk menjalin keterikatan yang kuat antara orang yang menggunakan dan yang mendapat sapaan. Perlu kita perhatikan bahwa 「おはようございます」 boleh digunakan kepada siapa saja ketika bertemu, baik kepada keluarga ataupun kepada orang yang kurang begitu dekat. Sedangkan 「こんにちは」 tidak dapat digunakan kepada orang yang memiliki hubungan sangat dekat, misalnya keluarga. Akan tetapi penggunaan 「こんにちは」, di lain pihak juga ingin menghasilkan hubungan dari yang tidak dekat menjadi dekat, dan di sisi lain juga ingin menghapus hubungan yang memiliki jarak.

Ketidaksesuaian. Dalam lingkungan kampus, tidak jarang kita mendengar *aisatsu/greeting* dari pembelajar dengan mengatakan 「おはようございます、先生」 atau bahkan 「おはよう」 saja.

Hal lain yang menarik dari sapaan 「おはようございます」 「こんにちは」 atau 「こんばんは」 adalah bagi masyarakat Jepang tidak digunakan ketika mengakhiri pembicaraan dalam telepon, seperti layaknya budaya bertelepon di Indonesia. Dalam situasi formal, bagi orang Indonesia sapaan “selamat pagi/selamat siang/selamat malam”, digunakan pada awal atau pembuka pada saat menelepon, dan diakhiri/ditutup dengan sapaan yang sama setelah ucapan terima kasih. Sapaan tersebut juga sering terdengar ketika pembelajar berkali-kali bertemu dengan pengajarnya pada hari yang sama, dan mengucapkan sapaan sesuai dengan waktu mereka bertemu secara berkali-kali pula.

- ❖ **Ketidaksesuaian.** Ungkapan 「ありがとうございます」, berbeda dengan budaya pada masyarakat Indonesia ketika mengucapkan rasa ‘terima kasih’, terdapat ungkapan “Terima kasih sebelumnya”, dalam komunikasi bahasa Jepang

kata “sebelumnya” tidak biasa diterjemahkan dengan 「その前に」, sehingga cukup dengan 「よろしくおねがいします」 atau 「お世話になります」.

- ❖ **Ketidaksesuaian.** お疲れ様／お疲れ様でした。 Ungkapan ini kadang-kadang muncul dari pembelajar kepada pengajar ketika pengajar telah selesai mengajar. Hal ini pun tidak dicocok apabila ungkapan tersebut digunakan kepada atasan. Keadaan yang seperti ini pembelajar atau bawahan cukup mengatakan 「ありがとうございました」.
- ❖ **Ketidaksesuaian.** Ungkapan 「おめでとう」, bukanlah kata yang sangat sederhana. Ketika dalam buku pegangan yang muncul 「あけましておめでとうございます」 sebagai *greeting* pada saat tahun baru, maka pembelajar akan mengingat ungkapan tersebut. Satu hal yang perlu kita perhatikan adalah ketika ungkapan itu ada, maka biasanya pembelajar menyimpulkan sendiri struktur atau bentuk verba apa yang digunakan dalam ungkapan tersebut. Dengan keadaan seperti itu, muncullah ketidaksesuaian penggunaan sapaan 「おめでとうございます」. Untuk ungkapan ini, ada pembelajar yang menyimpulkan bahwa ungkapan tersebut digabungkan dengan bentuk verba ～て, maka muncullah sapaan 「合格しておめでとうございます」. Sepintas ungkapan tersebut seperti betul, tetapi bagi penutur asli ada hal yang janggal ketika mendengar sapaan tersebut. 「～おめでとうございます」 tidak dapat digabungkan dengan bentuk ～て. Tetapi ucapan 「あけましておめでとうございます」 adalah bentuk kekecualian, karena dalam kata tersebut sesungguhnya memiliki makna 『新しい年が明けて』. Bentuk yang digunakan ketika menggabungkan kata dengan ～おめでとうございます biasanya jenis kata nomina, misalnya, 「お誕生日おめでとうございます」 「ご結婚おめでとうございます」 dll. Batasan seperti ini karena 「おめでとう」 adalah salah satu kata *greeting* yang biasanya memiliki kata-kata dalam bentuk tertentu, memiliki makna yang tertentu/khas, maka pasangan/ikatannya pun sudah tetap.

V. KESIMPULAN

Secara umum *aisatsu* adalah media untuk menjaga hubungan baik antar manusia dalam bersosialisasi. Dalam *aisatsu*, banyak sekali ungkapan-ungkapan yang perlu kita cermati berkaitan dengan penggunaannya. Komunikasi yang tidak berhasil/gagal, mungkin berawal dari *aisatsu* yang tidak secara tepat digunakan.

Aisatsu formal biasa digunakan dalam hubungan atasan-bawahan di lingkungan resmi seperti kampus, atau perkatoran. Kelalaian dalam menyampaikan *aisatsu* bisa dianggap sebagai pelanggaran tata krama (*shitsurei*). Hal ini bisa berakibat fatal, seperti terputusnya hubungan bisnis.

Dalam kaitannya dengan penelitian, penulis berharap dapat melanjutkan penelitian ini mengenai hal-hal yang berhubungan dengan materi tersebut, misalnya analisis kesalahan dalam menggunakan *aisatsu*.

Penulis menyadari bahwa makalah ini jauh dari sempurna, oleh karena itu untuk perbaikan selanjutnya sangat diharapkan berbagai masukan dari para pembaca.

Referensi

- Kindaiichi, Haruko. 1997. 英語で話す「日本の文化」. Kodansha International Ltd. Tokyo.
- Nihongo Kyouiku Gakkai. 1997. 日本語教育辞典. Daishuukanshoten. Tokyo
- Nichibeikaiwa Gakuin. 2000. 日本語でビジネス会話。一初級編:生活とビジネス。Bojinsha. Tokyo
- Osamu, Mizutani. 1995. 日本事情ハンドブック. Daishuukanshoten. Tokyo
- Megumi, Shimada. 2001. わかるビジネス日本語. ASK/Business Network Corporation. USA
- Teruko, Shinya. 1999. 日本語教育の落とし穴. ALK. Tokyo
- www.ialf.edu/kipbipa/papers/Mustamin.doc